

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang dirancang agar peneliti dapat menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Rencana merupakan sebuah skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Desain penelitian bagi seorang peneliti adalah untuk menetapkan dan menerapkan prosedur yang akan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian (Khairinal, 2016).

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran informasi tentang gejala yang sedang terjadi, yaitu "*Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru Serta Dampaknya Pada Tingkat Pendapatan Guru Di SMA Swasta Kota Jambi*". Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh dari tiga variabel independent yaitu pengalaman kerja, beban kerja, variabel mediator yaitu kinerja guru dan terhadap satu variabel dependent yaitu tingkat pendapatan guru di SMA Kota Jambi.

#### 1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1.2.1 Populasi

Menurut (Khairinal, 2016) Populasi penelitian adalah semua objek yang ada dalam suatu tempat atau wilayah tertentu yang akan diuji. Menurut (Arikunto, 2014) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi dari penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMA Swasta Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data dari guru tentang pengalaman kerja dan beban kerja terhadap kinerja guru serta dampaknya pada tingkat pendapatan guru. Adapun rincian data mahasiswa guru SMA Swasta Kota Jambi sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah Guru Anggota Populasi**

No	Kecamatan	Nama Sekolah SMA Swasta	Jumlah Guru
1	Alam Barajo	SMAIT NURUL ILMI	19
2	Danau Sipin	SMAS ADHYAKSA I	25
		SMAS FERDY FERRY PUTRA	19
		SMAS ISLAM AL FALAH	25
		SMAS PERTIWI I KOTA JAMBI	13
3	Jambi Timur	SMAS ATTAUFIQ	8
4	Jelutung	SMAS DHARMA BHAKTI 4	12
		SMAS PGRI 2	16
5	Paal Merah	SMAS MEGATAMA	7
		SMAS PELITA RAYA	12
6	Telanai Pura	SMAS IT AL- AZHAR	10
		SMAS MUHAMMADIYAH	7
	Jumlah		173

Sumber: Dapodik

### 1.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Khairinal, 2016) sampel merupakan bagian dari kelompok populasi yang akan di ambil untuk mewakili responden yang ingin diteliti. Seseorang peneliti dapat saja melakukan penelitian populasi, akan tetapi bila populasi penelitiannya sangat besar maka seorang peneliti dapat menggunakan sampel. Karena wilayah populasinya sangat luas, maka pengambilan sampel dilakukan dengan *area sampling technique* (Acharya et al., 2013). Pemilihan area/wilayah dilakukan secara acak berdasarkan kesamaan karakteristik wilayah, yaitu dari 11 kecamatan dipilih 6 kecamatan sebagai wilayah yang akan diteliti. Selanjutnya, penentuan

ukuran sampel diambil berdasarkan rumus dari Slovin (Nursiyono, 2015) tentang ukuran sampel yang ditentukan menurut rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Populasi penelitian

N : Sampel

e : Presentasi kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

$$n = \frac{173}{1 + (181 \times 0,05 \times 0,05)}$$

$$= \frac{173}{1,43} = 120,979 \text{ di bulatkan menjadi } 121$$

Berdasarkan perhitungan menurut pendapat Slovin diatas dari jumlah populasi sebesar 173 dapat disampel sebesar 121 guru yang dijadikan sampel penelitian. Dari perhitungan diperoleh jumlah sampel untuk masing- masing sekolah adalah sebagai berikut:

1. SMA Nurul Ilmi =  $\frac{19}{173} \times 121 = 13,28$  *di bulatkan menjadi 13*
2. SMA Adiyaksa =  $\frac{25}{173} \times 121 = 17,5$  *di bulatkan menjadi 18*
3. SMA Ferdi Ferry =  $\frac{19}{173} \times 121 = 13,28$  *di bulatkan menjadi 13*
4. SMA Al Falah =  $\frac{25}{173} \times 121 = 17,5$  *di bulatkan menjadi 18*
5. SMA Pertiwi 1 =  $\frac{13}{173} \times 121 = 9,09$  *di bulatkan menjadi 9*
6. SMA At Taufiq =  $\frac{8}{173} \times 121 = 5,59$  *di bulatkan menjadi 6*
7. SMA Dharma Bakti 4 =  $\frac{12}{173} \times 121 = 8,39$  *di bulatkan menjadi 8*
8. SMA PGRI 2 =  $\frac{16}{173} \times 121 = 11,19$  *di bulatkan menjadi 11*

$$9. \text{ SMA Megatama} = \frac{7}{173} \times 121 = 4,89 \text{ di bulatkan menjadi } 5$$

$$10. \text{ SMA Pelita Raya} = \frac{12}{173} \times 121 = 8,39 \text{ di bulatkan menjadi } 8$$

$$11. \text{ SMA Al Azhar} = \frac{10}{173} \times 121 = 6,99 \text{ di bulatkan menjadi } 7$$

$$12. \text{ SMA Muhammadiyah} = \frac{7}{173} \times 121 = 4,89 \text{ di bulatkan menjadi } 5$$

### 1.3 Definisi Operasional

1. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang jumlah waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Pengalaman yang di maksud dalam penelitian adalah lamanya seseorang menjadi guru.
2. Beban kerja adalah besarnya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil perhitungan antara volume kerja dan norma waktu. Beban kerja yang di maksud dalam penelitian adalah jumlah jam mengajar mata pelajaran.
3. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar.
4. Pendapatan adalah seluruh uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yang di maksud dalam penelitian adalah jumlah gaji per bulannya.

## **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang dikumpulkan peneliti sebelumnya menggunakan angket (Kuswanto, 2024). Angket adalah teknik mengumpulkan data dengan memberikan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.

### **3.4.1 Penyebaran Angket**

Dalam penyebarannya tersebut, peneliti membagikan secara online kepada responden melalui media *WhatsApp* yaitu guru SMA Swasta Kota Jambi.

### **3.4.2 Penarikan Angket**

Saat penarikan angket penelitian, peneliti secara langsung mengecek melalui *Google Form* saat angket telah ditutup atau tidak menerima tanggapan lagi. Apabila terdapat kesalahan dalam pengisian angket oleh responden atau data tidak lengkap, maka akan diisi ulang oleh responden untuk memperbaiki dan melengkapi data yang diperlukan.

## **1.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Instrumen penelitian ini menggunakan formulir angket dan dokumentasi.

### **1.5.1 Angket**

Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang dibuat dan diserahkan oleh peneliti kepada responden dan ditinggalkan pada responden untuk dibawa pulang responden untuk dijawab dan selang beberapa peneliti akan mengambil

angket dari responden (Khairinal, 2016). Menurut (Sugiyono, 2017) Angket adalah metode pengumpulan data yang meminta responden untuk menjawab dengan memberi sejumlah pertanyaan tertulis. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.

Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup. Angket tertutup adalah jenis angket yang dirancang sehingga responden di minta untuk memberikan tanda ceklist (√) untuk memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik mereka. Angket penelitian yang di gunakan pada penelitian ini bersifat online dengan menggunakan *Google Form*.

### **1.5.2 Dokumentasi**

Menurut (Martono, 2016) Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang di lakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi adalah prosedur yang ditunjukkan untuk mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian, meliputi buku-buku dan jurnal penelitian yang relevan, peraturan-peraturan data yang relavan dengan penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data nama-nama guru SMA Swasta Kota Jambi yang ada dalam populasi.

### **1.5.3 Jenis Skala Pengukuran**

Skala Pengukuran dimaksud untuk mengklasifikasikan variabel yang diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Adapun jenis skala pengukuran yang dimaksud dalam

penelitian adalah skala ordinal skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang paling rendah sampai ke jenjang yang paling tinggi atau sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2018) Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data ordinal karena skala pengukuran yang digunakan ialah skala Likert. Skala pengukuran ordinal menunjukkan informasi tentang jumlah orang tertentu.

Dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk membagi variabel yang akan diuji menjadi variabel. Setelah itu, indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun alternatif pilihan yang disediakan skala yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pedoman Penskoran**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Baik (SB)	4
2	Baik (B)	3
3	Kurang Baik (KB)	2
4	Tidak Baik (TB)	1

### 1.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017).

Menurut (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan proses mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data. Kegiatan analisis data meliputi pembagian data berdasarkan jenis dan variabel responden, membuat tabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menampilkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, statistik digunakan untuk menganalisis data. Terdapat dua jenis statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berikut ini adalah beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2017) tujuan analisis statistika deskriptif adalah untuk menjelaskan gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum. Dalam analisis statistika deskriptif yang dibahas adalah rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Untuk memahami data, dilakukan pengkategorian skor dari masing-masing variabel. Skor dari masing-masing variabel dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel tersebut.

### **3.6.1 Uji Prasyarat Regresi**

#### **1.6.2.1 Uji Normalitas**

Menurut (Khairinal, 2016) uji normalitas menunjukkan bahwa data berada disekitar nilai rata-rata yang normal. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk uji normalitas, pertama: pendekatan histogram dan kedua pendekatan R square dengan mempertimbangkan gambar histogram. Uji normalitas diperlukan untuk memastikan apakah data dalam penelitian dapat

dinyatakan normal atau tidak normal. Sedangkan yang dikehendaki adalah data normal.

Menurut (Priyatno, 2014) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai residual yang terdistribusi secara normal dalam model regresi yang baik. Jika nilai signifikansi dari regresi lebih ebsar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan sebaliknya. Uji normaliltas dapat di ketahui melalui analisis grafik dan analisa statistika dengan pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika menggunakan analisa statistika, model ragresi harus mempunyai variabel residual. Kemudian dilihat dari nilai Non Paramatrik Tes. Residual data terdistribusi normal jika signifikasi Kolmogrov lebih besar dari  $\alpha$ . Jika data Signifikasi Kolomogorv kurang dari  $\alpha$  maka residual data tidak terdistribusi normal.
- b. Jika analisis grafik, jika data tersebar jauh dari diagonal dan tidak mencakup arah garis diagonal, maka grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal.

#### **1.6.2.2 Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel X yang ada dalam model berhubungan secara kausal atau bukan kausal (korelasional) terhadap variabel Y dengan melalui satu garis linier (lurus) (Khairinal, 2016). Menurut (Priyatno, 2014) Uji linieritas digunakan untuk menentukan linieritas data, yaitu apakah ada hubungan linear antara dua variabel. Uji ini dibutuhkan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Secara umum uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah dua variabel

mempunyai hubungan yang linier secara signifikan. Dalam korelasi yang baik hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) harus linear. Uji linearitas merupakan syarat atau asumsi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

#### **Membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05**

- a. Ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent jika nilai Deviation from Linearity Sig. lebih besar dari 0,05.
- b. Tidak Ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent jika nilai Deviation from Linearity Sig. lebih kecil dari 0,05..

#### **Membandingkan Nilai F Hitung dengan F Tabel**

- a. Ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent jika nilai F hitung lebih kecil dari F Tabel.
- b. Tidak hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent jika nilai F hitung lebih besar dari F Tabel.

### **1.6.3 Uji Asumsi Regresi (Uji Asumsi Klasik Regresi)**

Menurut (Khairinal, 2016) uji asumsi regresi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah terdapat kestabilan model regresi yaitu:  $(Y=b_0 + b_1 x 1)$  yang diperoleh, oleh karena itu berikut ini dilakukan pengujian asumsi regresi:

### 1.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menemukan hubungan yang tidak diinginkan antar setiap variabel X yang ada dalam model, jika hubungan yang terjadi lebih besar dari nilai VIF berarti sudah terjadi multikolinieritas (tidak diinginkan regresi) (Khairinal, 2016).

Menurut (Priyatno, 2014) Multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebasnya. Jika dalam pengujian ditemukan bahwa antar variabel independen saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan karena tidak dapat diketukannya koefisien regresi variabel, serta nilai standard errornya menjadi tak terhingga. Dasar pengambilan keputusan dari Uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut:

#### **Dengan melihat nilai tolerance:**

- a. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance  $> 0,10$ .
- b. Terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance  $> 0,10$ .

#### **Dengan melihat nilai VIF:**

- a. Jika nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas
- b. Sedangkan, jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Rumus:  $VIF = 1/1 - R^2$

### 1.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Khairinal, 2016) Uji heteroskedastisitas, adalah proses untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas (tidak dikehendaki regresi) dalam regresi adalah berkaitan dengan pengaruh suatu perlakuan pada variabel X waktu yang telah lalu tertentu (sebelumnya) berhubungan dengan variabel X waktu yang akan datang. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan varians dari residual dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Terjadinya masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variasi dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode lainnya. Dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, antara lain adalah Metode grafik, Uji Glejser, Uji Spearman Rho. Hasil dari uji heteroskedastisitas yang akan muncul nanti adalah berupa grafik yang disertai dengan titik-titik di sekitarnya. Tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas jika :

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### 1.6.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

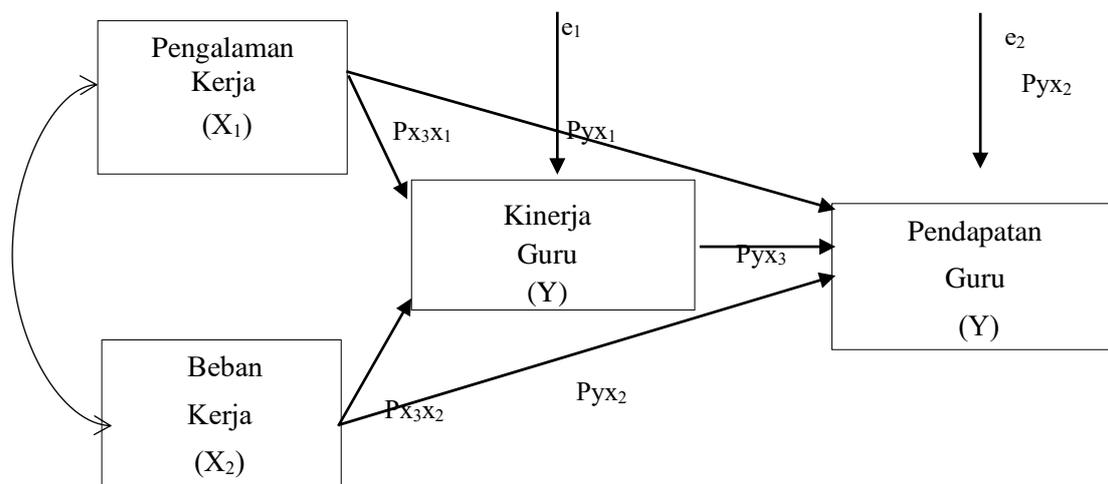
Model jalur ialah suatu diagram yang menghubungkan jaringan hubungan beberapa variabel yang diletakkan secara berurutan yang akan dikaji dalam riset (Duryadi, 2021). Mengingat penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) maka terdapat beberapa asumsi dasar untuk memenuhi kaedah *Trimming Theory* (Teori Trimming), diantaranya:

1. Hubungan antar variabel harus bersifat linear.
2. Model penelitian memiliki hubungan kausalitas dengan panah satu arah/*one-way causal flow* (recursive model). Pengujian dilakukan secara parsial dengan OLS (analisis regresi).
3. Variabel endogen minimal dalam skala interval.
4. Instrument penelitian harus reliabel dan valid (variabel diukur tanpa kesalahan).
5. Model penelitian sesuai dengan teori dan konsep.

Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis ini merupakan metode yang baik untuk menerangkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari hubungan kausal. Pengembangan model analisa jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori yang kuat. Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kausalitas yang ingin di uji dan dinyatakan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisa jalurnya. Model dirancang berdasarkan konsep dan teori.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel

(Ghozali, 2012). Didalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel lain (mediasi) dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain. Metode analisis jalur (*path analysis*) dapat digambarkan dengan struktur jalur seperti dibawah ini :



**Bagan 3.1 Model Analisis Jalur**

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Pengalaman Kerja
- X<sub>2</sub> = Beban Kerja
- Y = Kinerja Guru
- Z = Tingkat Pendapatan
- P = Koefisien Korelasi
- e<sub>1</sub> = error kesatu
- e<sub>2</sub> = error kedua

Diagram jalur diatas terdiri dari dua sub struktural dengan dua persamaan, dimana X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> adalah variabel independen yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab variabel lainnya, variabel ini berfungsi sebagai variabel

bebas/penyebab terhadap variabel urutan sesudah nya yaitu Z serta Y sebagai variabel dependen dimana Z merupakan variabel *intervening*.

## 1.7 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pembenaran sementara yang diajukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian, dan hipotesis ini masih memerlukan bukti atas kebenarannya (Khairinal, 2016). Hipotesis dibuat oleh peneliti sesuai dengan jumlah variabel diteliti, apakah terdapat pengaruh ataupun tidak sehingga hipotesis memerlukan suatu pengujian.

Untuk melakukan uji hipotesis pada penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independent ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependent Y (Sugiyono, 2017). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel independent dan variabel dependent apakah masing-masing variabel dependent berpengaruh positif atau negatif. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas pengaruh antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y dan X.

### 3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Sugiyono, 2017) Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas terdapat dalam model secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas. Uji untuk hipotesisnya adalah :  $H_0 : \beta = 0$ , maka tidak ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y  $H_1 : \beta \neq 0$ , maka ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Nilai t hitung yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada derajat kebebasan (df) tertentu dengan tingkat

keyakinan tertentudengan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.
- b. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Keputusan yang diharapkan adalah tolak  $H_0$  yang berarti ada pengaruh nyata variabel-variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)$  persen. Dalam SPSS, selain menggunakan uji t untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu juga dapat dilihat dengan mempergunakan nilai probabilitasnya. Ada beberapakeunggulan menggunakan nilai probabilitas, antara lain : informasi yang diberikan lebih detail dan lebih praktis karena tidak perlu melihat t tabel dan dapat mengetahui tingkat signifikan variabel pada lebel tertentu.

### 3.7.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut (Priyatno, 2014) Uji determinan ( $R^2$ ) adalah suatu cara untuk mengukur seberapa persentase sumbangan pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dirumuskan Nilai  $R^2 = 0$  mempunyai arti variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Tidak tepatnya titik pada garis regresi disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel bebas. TSS adalah variasi dari data, sedangkan ESS adalah variasi dari garis regresi yang dibuat. Nilai  $R^2 = 1$  berarti bahwa

100% variasi Y dapat diterangkan oleh X, maka semua titik pengamatan benda pada garis regresi.